

OCCUPATIONAL STRESS DENGAN KINERJA PERAWAT DI RAWAT INAP RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA JEMBER

Nendy Ajeng Ramadhanti¹, Asmuji², Dwi Yunita Haryanti³

nendyajeng5@gmail.com¹

Universitas Muhammdiyah Jember

ABSTRAK

Occupational stress merupakan gangguan fisik dan emosional yang di alami seseorang saat bekerja. Stres dalam jangka pendek jika tidak ditangani akan membuat perawat merasa terbebani, frustrasi, dan tertekan, sehingga kinerja perawat tidak optimal. Sedangkan dalam jangka panjang akan membuat perawat malas masuk kerja, dan dalam kondisi yang semakin parah perawat akan mengundurkan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan occupational stress dengan kinerja perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah perawat Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember yang berjumlah 74 perawat, yang terdiri dari 18 perawat D3 dan 56 Ners. Hasil perhitungan menggunakan rumus slovin di dapatkan 63 perawat sebagai responden. Guna mendapat jumlah sampel secara proporsional antara perawat D3 dengan Ners, maka dihitung lagi dengan rumus proporsional dan di dapatkan hasil D3 15 sampel dan Ners 48 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan pendekatan proportionate stratified random sampling. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p value $0,000 < 0,005$ dengan menggunakan spearman rho. Hasil ini menandakan bahwa H1 diterima dengan koefisien korelasi (r) -0,558. Occupational stress berhubungan dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Kata kunci : *Occupational Stress, Kinerja Perawat, Ruang Rawat Inap.*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Saat melakukan pelayanan kesehatan seringkali rumah sakit mendapat tuntutan dari masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang memuaskan, sehingga banyak sekali persaingan antara rumah sakit yang satu dengan yang lain untuk meningkatkan mutu pelayanan mereka dengan cara mempersiapkan sumber daya yang berkualitas. Dalam hal ini perawat merupakan sumber daya manusia yang memegang peranan paling penting dalam peningkatan mutu pelayanan sebab perawat merupakan salah satu profesi yang memberikan pelayanan secara 24 jam.

Menurut Halawa et al.,(2020) kinerja merupakan hasil nyata yang di tampilkan berupa prestasi kerja yang sesuai dengan perannya, misalnya dalam melakukan asuhan keperawatan sesuai kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya. Kinerja perawat juga merupakan kombinasi antara kemampuan, usaha dan kesempatan, sehingga kinerja perawat sangat penting dalam pemberian asuhan keperawatan dari pengkajian hingga evaluasi. Penelitian Astuti, R., & Lesmana (2019) menyatakan bahwa 90% perawat belum memberikan asuhan keperawatan secara optimal, hal ini sesuai dengan temuan penelitian di RSUD Pariaman yang menemukan bahwa 62,5 % perawat memiliki kinerja di bawah standar. Berdasarkan penelitian – penelitian diatas di dapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar perawat belum memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perawat merupakan elemen penting yang harus diperhatikan secara khusus oleh pimpinan agar kinerja perawat dapat meningkat dan berkualitas sesuai dengan standar prosedur serta

harapan masyarakat kerja di Jawa Timur pada tahun 2017 sebanyak 48,7%. Beberapa faktor yang akan mempengaruhi kinerja perawat, bisadari dalam perawat maupun dari luar

perawat misalnya dari dalam perawat antara lain pengetahuan dan keterampilan sedangkan dari luar antara lain kepuasan kerja, motivasi, bebankerja dan stres kerja. Occupational Stress atau disebut stres kerja merupakan suatu situasi yang sangat murni di alami oleh para pekerja

Occupational stress merupakan gangguan fisik dan emosional yang di alami seseorang, terjadi ketika pekerjaan yang dilakukan tidak memenuhi keinginan, kemampuan, sumber daya, dan kebutuhan pekerja (Issalillah, 2022). Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) 50,9% perawat mengalami Occupational stress, seperti mengalami lelah, kurang ramah, pusing, dan istirahat yang kurang akibat beban kerja yang terlalu tinggi dibandingkan dengan penghasilan yang tidak memadai. Kesalahan dalam melakukan tindakan medis yang di akibatkan karena kelelahan dengan jumlah perawat yang tak seimbang dengan jumlah pasien. Toga et al., (2021) menyebutkan bahwa jumlah perawat yang mengalami stres.

Occupational stress masih banyak terjadi di rumah sakit Indonesia, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara mewawancarai perawat rawat inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember menemukan bahwa 5 dari 8 perawat mengeluhkan lelah, pusing, dan diantaranya pernah mengalami kesalahan jadwal. Hal ini mungkin saja pengaruh dari occupational stress yang di alami. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan occupational stress dengan kinerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit Baladhika Husada Jember

METODOLOGI

Desain Penelitian merupakan rancangan yang digunakan oleh peneliti agar menjadi pedoman dalam melakukan penelitian yang terstruktur, jelas, dan sistematis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan *occupational stress* dengan kinerja perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Populasi pada penelitian ini adalah perawat Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember yang berjumlah 74 perawat, yang terdiri dari 18 perawat D3 dan 56 Ners. Besar sampel penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah besar sampel yang akan di ambil Hasil perhitungan sampel diatas di dapatkan sebanyak 62,4 responden dan dibulatkan menjadi 63 perawat sebagai responden. Guna mendapat jumlah sampel secara proporsional antara perawat D3 dengan Ners.

Alat untuk pengumpulan data dalam penelitian ini baik variabel dependen maupun independen menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan salah satu alat instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi. Kuisisioner berisi pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian dan harus di jawab oleh responden.

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian yang biasanya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang di narasikan. Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk menganalisis data mengenai karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistic spearman yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dimana skala data dari dua variabel tersebut adalah ordinal dengan $\alpha = 0.05$ jika p value $< 0,05$ maka *occupational stress* berhubungan dengan kinerja perawat di rawat inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada responden berjumlah 63 perawat dengan judul “Occupational stress dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember”. Penelitian dilakukan selama 3 hari pada tanggal 8 Juli 2024 hingga 10 Juli 2024. Hasil penelitian akan disajikan dengan menggunakan data umum berisi tabel frekuensi dan distribusi. Data umum dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan jabatan yang sedang responden jalankan. Penelitian ini juga terdapat data khusus yang berisi uji hipotesis tentang Occupational stress dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Tabel 1 Occupational stress di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember, Juli 2024 (n=63)

Occupational stress	Jumlah (Orang)	Persentase %
Ringan	40	63.49
Sedang	22	34.92
Berat	1	1.59
TOTAL	63	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat menunjukkan mayoritas (63.49%) responden menyatakan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember mengalami Occupational stress dalam kategori yang ringan.

Tabel 2 Kinerja perawat berdasarkan tingkat pendidikan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember, Juli 2024 (n=63).

Kinerja	Ners	D3	Persentase %
Baik	44	11	87
Cukup	4	4	13
Total	48	15	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember mayoritas (87%) memiliki kinerja baik.

Tabel 3 Hubungan Occupational Stress dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember, Juli 2024 (n=63).

Occupational stress	Kinerja Perawat				Total	%	Hasil
	Baik	%	Cukup	%			
Berat	-	-	1	12.5	1	2	<i>P value</i> = 0,000 α = 0,05 (r) = -0,558
Sedang	15	27.3	7	87.5	22	35	
Ringan	40	72.7	-	-	40	63	
Total	55	100	8	100	63	100	

Hasil uji statistik pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa *p value* = 0,000 < 0,005 dengan menggunakan *spearman rho* . Hasil ini menandakan bahwa H1 diterima

dengan koefisien korelasi (r) = - 0,558. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *occupational stress* dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember dengan kategori hubungan sangat lemah. Angka koefisien pada tabel di atas bernilai negatif, sehingga semakin ringan *occupational stress* yang dialami perawat maka semakin baik kinerja yang dihasilkan

Pembahasan

Hasil dari penelitian *occupational stress* dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember disajikan didalam bab ini. Beberapa hal yang disajikan berupa penjelasan tentang hasil, kelemahan dan implikasi yang akan berkaitan dengan perawatan. Interpretasi hasil akan membahas bagaimana teori yang di cantumkan dalam tinjauan pustaka. Kelemahan atau keterbatasan penelitian akan dijelaskan beserta dengan alasannya. Implikasi keperawatan menjelaskan bagaimana penelitian ini memiliki keterkaitan terhadap keperawatan.

Berdasarkan data yang telah ditampilkan pada tabel 5.4, menunjukkan dari 63 responden diperoleh 40 perawat (63%) mengalami stress ringan dan 22 perawat (35%) mengalami stress sedang saat bekerja. *Occupational stress* adalah suatu keadaan emosional yang dapat ditimbulkan karena adanya ketidaknyamanan dan kegagalan kemampuan individu dalam mengelola stress (Adelia et al., 2024).

World Heart Organization (WHO) mengatakan bahwa stress termasuk epidemi yang menyebar ke seluruh dunia, kondisi kerja yang kurang memadai dapat mengakibatkan stress, sehingga akan menurunkan kinerja perawat seperti pengambilan keputusan yang kurang baik, apatis, kelelahan, kecelakaan kerja, sehingga pemberian asuhan keperawatan tidak optimal (Rahmat et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 perawat (2%) merasakan stress berat dan mengalami kinerja dalam kategori cukup, 22 (35%) perawat merasakan stress sedang, dimana dari 22 perawat ini 15 diantaranya memiliki kinerja baik dan 7 perawat memiliki kinerja yang cukup. Perawat yang berjumlah 40 (63%) mengalami stress ringan dimana 40 perawat ini memiliki kinerja yang baik. Artinya perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember melakukan adaptasi dengan baik, hal ini sejalan dengan penelitian Fajrillah (2019) yang memiliki hasil stress kerja yang beragam sebab perawat memiliki adaptasi coping yang berbeda - beda, perawat merupakan *The caring profession* dimana perawat memiliki peranan paling penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Peneliti berpendapat bahwa semua perawat pasti berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien, namun ada kalanya perawat merasakan lelah dan stress saat bekerja, dilihat dari pendidikan terakhir responden terbanyak dimiliki oleh strata ners dengan besar 76,2% sehingga perawat mampu melakukan adaptasi dan coping

Pelayanan asuhan keperawatan yang berkualitas dan professional merupakan target yang ingin dicapai untuk meningkat mutu pelayanan rumah sakit, hal ini dapat dicapai dengan kinerja yang baik. Perawat merupakan salah satu pekerja kesehatan yang selalu ada dan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan. Menurut Khasanah (2023) kinerja merupakan kemampuan individu dalam mencapai target dan prestasi dalam dunia kerja. Penelitian lain menyebutkan kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu, seperti target, sasaran, atau standart kerja (Yosiana, 2021).

Berdasarkan hasil analisis dari 63 responden yang telah dilakukan penelitian, didapatkan bahwa 55 perawat (87%) mendapatkan kinerja yang baik dan 8 perawat (13%) mendapatkan kinerja yang cukup. Dengan demikian perawat di ruang rawat inap Rumah

Sakit Baladhika Husada mampu memberikan kinerja yang baik berupa pelayanan yang sesuai dengan standart operasional prosedur.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan hubungan *occupational stress* dengan kinerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit Baladhika Husada Jember yang telah dilakukan, maka mendapat kesimpulan sebagai berikut *Occupational stress* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember dalam kategori stress ringan. Kinerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember dalam kategori baik. *Occupational stress* berhubungan dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- U. M. (2019). Hubungan Stres Terhadap Proses Adaptasi (Teori Callista Roy) Pada Lanjut Usia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Ii Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 1(1).
- Amin, M., Ekwinaldo, Y., & Novrianti, Y. (2020). Stress Kerja dan Konflik Kerja Mempengaruhi Kinerja Perawat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 31–40.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anita Putri Wijayanti, C. F. (2023). Hubungan Persepsi Perawat Terhadap Kinerja Perawat dalam Penerapan Asuhan Keperawatan. *Universitas Adhirajasa Reswara Sanjay*, 11(1), 29–39.
- Ardilla, R. R., Dwijayanto, I. M. R., & Kusumaningtyas, D. P. H. (2022). Faktor Penyebab Terjadinya Stress Kerja Pada Perawat Berdasarkan Studi Literatur. *Indonesian Journal of Health Research*, 5(1), 38–43.
- Ariska, I., Haskas, Y., & Sabil, F. A. (2023). Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana Abstrak *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan Volume 3 Nomor 2*, 2023 Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 23–29.
- Astuti, R., & Lesmana, O. P. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*. 6(2)(2), 42–50.
- Aziz, A., Mohammad, A., Zururi, I., Keperawatan, J., Kebidanan, D., Kerja, S., Kinerja, D., Dalam Memberikan, P., Keperawatan, A., & Jember I. (2021). No. 1 | Februari 2021 *Medical Journal of Al-Qodiri*. 6(1).
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Halawa, D. M., Nadapdap, T. P., & Silaen, M. (2020). Kinerja perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Medan ditinjau dari kompetensi, motivasi dan beban kerja. *Jurnal Prima Medika Sains*, 2(2), 42–51. <https://doi.org/10.34012/jpms.v2i2.1455>
- Hidayati, N. K. (2018). Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Shift Malam di Intalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun tahun 2018. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*.
- Ii, B. A. B., Teori, A. L., & Perawat, K. (2021). 8 Pengaruh Disiplin Kerja..., Rini Eka Safitri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, 2022. 8–38.
- Issalillah, F. (2022). Pengaruh Stres kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Satyagraha*, 05(01), 2620–6358.
- Kemenkes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, 3,1–80.
- Maydinar, D. D., Sasmita, F. N., & Selandio, V. (2020). Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Melati Dan Seruni Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu. *PREPOTI: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 169–175.

- Nursalam. (2018). 75 Konsep dan penerapan metodologi.pdf. In Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (p. 60).
- Nurwati, I., & Ahmad, A. (2021). Hubungan Stress Kerja, Beban Kerja, dan Kejenuhan Kerja dengan Kinerja Perawat di Klinik XX Jakarta. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 1(03), 102–109.
- Pasek Rismayanti, L., & Ariani Mayasari, N. M. D. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pada RSUD Kertha Usada Di Tengah Pandemi Covid - 19. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2), 174. <https://doi.org/10.23887/bjm.v7i2.31718>
- Piskorz, A., Ogórek-Tećza, B., & Ogrodnik, A. (2022). The level of occupational stress and anxiety in the coordinating nurse during the COVID-19 pandemic: a case study. *Problemy Pielęgniarstwa*, 30(4), 149–155. <https://doi.org/10.5114/ppiel.2022.126825>
- Roki Saputra, J., Rini, M. T., & Fari, A. I. (2022). Adaptasi Mahasiswa Baru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi dengan Pendekatan Teori Adaptasi Calista Roy. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 5(1), 14–19. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v5i1.91>
- Rosanti, E. (2021). Volume 6 , Nomor 2 , Desember 2020 Stres Kerja pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsu. 6(September).
- Sholikhah, M., Prasetyo, J., Aziz, A. N., Keperawatan, M. S., Bahrul, S., Jombang, U., & Keperawatan, D. S. (2021). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Igd. *JURNAL EDUNursing*, 5(1), 51–61. <http://journal.unipdu.ac.id>
- Sudaryanti, C., & Maulida, Z. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Stress Kerja Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), 57. Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat Title. 2, 48–55.
- Toga, E., Rudiyanto, R., Fahmi, A. Y., & ... (2021). Studi Korelasional Kondisi Lingkungan Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Isolasi Khusus Covid 19. ... JKJ): *Persatuan Perawat ...*, 9(3), 621–628. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7959>
- Tulasi, M., Sinaga, M., & Kenjam, Y. (2021). Media Kesehatan Masyarakat *Media Kesehatan Masyarakat*. 3(1), 90–98.
- Yulianto, A. B., Sartoyo, Wardoyo, P., & Fariz, A. (2023). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*. *Sereal Untuk*, 8(1), 51